



Vol: 7 No 2 Tahun 2026

E-ISSN: 2775-2216

Diterima Redaksi: 07-06-2026 | Revisi: 10-07-2026 | Diterbitkan: 24-08-2026

Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja, Harga Ikan, dan Jarak Tempuh Terhadap Pendapatan Nelayan Desa Pahepa Kecamatan Siau Timur Selatan, Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, Provinsi Sulawesi Utara

Jelita Nova Napitupulu¹, Stanny Sicilia Rawung², Merry C.N. Rumangit³

^{1,2,3}Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado

¹jjelitanovanapitupulu@gmail.com, ²stannyrawung@unima.ac.id, ³merryrumagit@unima.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari kajian ini yaitu menelaah dampak jam kerja, pengalaman kerja, harga ikan, dan jarak tempuh bagi pendapatan nelayan di Desa Pahepa, Kabupaten Siau Timur Selatan, Sulawesi Utara. Digunakan pendekatan kuantitatif dan untuk pengambilan data langsung lewat penyebaran kuosioner, pengamatan lapangan, serta dokumentasi. Ada 55 responden yang digunakan sebagai sampel. Analisis data dengan regresi linear berganda kemudian untuk menetapkan kevalidan data maka dilakukan juga uji validitas, reliabilitas, dan juga uji asumsi klasik. Temuan telaah menjelaskan bahwa harga ikan dan jarak tempuh berdampak kuat bagi penghasilan penangkap ikan, dan untuk waktu kerja serta pengalaman kerja menunjukkan dampak yang tidak kuat.

Kata Kunci: *jam kerja, pengalaman kerja, harga ikan, jarak tempuh dan pendapatan nelayan.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the impact of working hours, work experience, fish prices, and travel distance on fishermen's income in Pahepa Village, South Siau Timur Regency, North Sulawesi. A quantitative approach was used for direct data collection through questionnaires, field observations, and documentation. A sample of 55 respondents was selected. Data analysis using multiple linear regression was then conducted to determine data validity. Validity and reliability tests, as well as classical assumption tests, were also conducted. The results of the study indicate that fish prices and travel distance have a strong impact on fishermen's income, while working hours and work experience have a weak impact.

Keywords: *working hours, work experience, fish prices, travel distance, and fishermen's income*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia menjadi negara dengan wilayah kepulauan terbesar di dunia yang kekayaan sumber daya lautnya sangat besar, dengan luas laut sekitar 3,25 juta km². Potensi tersebut menjadi salah satu faktor utama yang mendukung perekonomian nasional, terutama bagi penduduk daerah pesisir yang kebanyakan mata pencariannya sebagai nelayan (Azzahra & Ginting, 2025). Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesejahteraan nelayan, karena sebagian besar nelayan tradisional di Indonesia masih tergolong dalam masyarakat berpendapatan rendah dan rentan terhadap kemiskinan (Badan Pusat Statistik, 2023).

Kusnadi (2020), berpendapat bahwa penduduk yang berprofesi sebagai nelayan Adalah golongan Masyarakat yang dalam melakukan kegiatan ekonominya kondisi alam dalam hal ini fenomena kelautan begitu memberikan pengaruh yang kuat. Produktivitas serta keberlangsungan hidup Masyarakat nelayan sangat bergantung pada kondisi lingkungan kelautan.

Selain faktor alam, rendahnya tingkat pendidikan nelayan, minimnya pelatihan, serta ketergantungan pada alat tangkap tradisional seperti jaring kecil dan perahu bermotor sederhana (pompong) yang membatasi jarak operasional dan volume tangkapan turut memengaruhi hasil tangkapan dan pendapatan mereka. Pendapatan nelayan secara umum sangat dipengaruhi oleh hasil produksi yang diperoleh setiap kali melaut; semakin tinggi produktivitas, maka peluang untuk meningkatkan pendapatan pun semakin besar. Hal ini juga terlihat pada nelayan di Desa Pahepa, di mana variasi pendapatan yang cukup signifikan mencerminkan adanya perbedaan tingkat kesejahteraan di antara mereka.

Dari informasi yang telah dikumpulkan variasi pendapatan bulanan nelayan di Desa Pahepa, Sulawesi Utara, yang cukup beragam. Sebagian besar

nelayan, sekitar 41,82%, berpenghasilan antara 1 juta - 2 juta rupiah per bulan, sementara 23,64% dari mereka memperoleh pendapatan di kisaran 500 ribu hingga 1 juta rupiah. Hanya sedikit nelayan, sekitar 3,63%, yang mampu meraih pendapatan di atas 3 juta rupiah. Data ini menggambarkan adanya ketimpangan tingkat kesejahteraan di antara nelayan di desa tersebut. Ketimpangan tersebut tidak dapat dipisahkan dari struktur ekonomi masyarakat pesisir yang sebagian besar bergantung pada sektor perikanan sebagai sumber utama penghasilan. Hal ini menyebabkan komponen sosial ekonomi yang mayoritasnya berupa penangkap ikan tradisional dan buruh penangkap ikan tidak mendapat akses pada kepunyaan alat tangkap atau sarana lain, sehingga memperkuat ketimpangan ekonomi di kalangan masyarakat pesisir (Satria, 2015).

Untuk mempengaruhi pendapatan Masyarakat nelayan baik langsung maupun tidak langsung maka variable seperti waktu kerja, pengalaman kerja, serta jarak tempuh menjadi factor yang penting untuk dipertimbangkan sebagai variable yang berpengaruh. Dengan waktu kerja yang maksimal maka bisa mengoptimalkan hasil tangkapan, namun tentu tidak selalu berbanding searah dengan meningkatnya pemasukan karena factor dari luar seperti cuaca dan juga kondisi harga pasar tetap berpengaruh pada output akhir, hal ini dijelaskan pada teori produktivitas dan efisiensi kerja.

Dalam mengoptimalkan efisiensi dan keahlian para nelayan dalam pemilihan Lokasi yang strategis untuk menangkap ikan maka pengalaman kerja juga menjadi peran penting didalamnya. Kemampuan serta pengetahuan yang muncul akibat frekuensi melakukannya seiring berjalannya waktu dapat mengoptimalkan keahlian seseorang, ini dijelaskan oleh Becker (1964) pada teori

akumulasi modal manusia. Namun, dalam konteks nelayan, pengaruh pengalaman terhadap pendapatan tidak selalu signifikan secara statistik karena faktor eksternal seperti kondisi lingkungan dan teknologi yang digunakan juga sangat menentukan hasil tangkapan (Dahar, 2016).

Harga ikan merupakan variabel yang sangat berdampak bagi penghasilan para penangkap ikan. Teori permintaan dan penawaran dalam ekonomi mikro menjelaskan bahwa fluktuasi harga akan berdampak langsung terhadap pendapatan nelayan, karena pendapatan mereka sangat bergantung pada harga jual hasil tangkapan. Ketika harga ikan naik, penghasilan penangkap ikan juga bisa meningkat, dan sebaliknya.

Pendapatan nelayan juga bisa dipengaruhi oleh jarak tempuh melaut. Jaya dalam Wahyuni (2019) menjelaskan tentang teori lokasi dan jarak pada ekonomi sumberdaya dimana kesempatan penangkap ikan untuk meningkatkan total hasil yang optimal namun tetap berkualitas dengan menempuh jarak yang lebih jauh dari Pelabuhan.

Pada latar belakang tersebut, pengkaji bermaksud untuk mengadakan kajian terkait “Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja, Harga Ikan, dan Jarak Tempuh Terhadap Pendapatan Nelayan Desa Pahepa Kecamatan Siau Timur Selatan, Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, Provinsi Sulawesi Utara”

KAJIAN TEORI

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi dapat dipahami yaitu mekanisme yang fokusnya untuk memperkuat pendapatan per kapita masyarakat secara berkelanjutan dalam jangka lama, yang ditandai dengan perubahan-perubahan penting dalam karakteristik masyarakat, seperti kemajuan teknologi, pola pikir masyarakat, maupun kelembagaan (Nugroho et al., 2004). Selain itu, menurut Supriyanto dan Rawung (2022), pembangunan ekonomi yaitu

serangkaian tindakan dan program yang dirancang guna memperkuat kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Upaya tersebut meliputi perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, penguatan hubungan ekonomi antar daerah, serta peralihan kegiatan ekonomi dari bidang utama ke sektor industri dan jasa. Sasaran utama dari langkah-langkah ini untuk mendorong penguatan ekonomi yang berkesinambungan dan menyeluruh di seluruh lapisan masyarakat.

Pendapatan

Pendapatan (revenue) merujuk pada penghasilan yang diperoleh seseorang dalam jangka waktu tertentu, yang sebagian besar sejalan dengan golongan pekerjaan yang digeluti sesuai profesinya, seperti buruh, tukang, maupun nelayan. Menurut Munandar (dalam Uada, Kawulur, & Kimbal, 2022), pendapatan dijabarkan sebagai penguatan aset yang memperkuat ekuitas kepunyaan tanpa disebabkan oleh penambahan uang dari pemilik sendiri atau peningkatan aset yang berasal dari peningkatan kewajiban.

Konsep penghasilan juga biasa digunakan ketika menilai keadaan ekonomi seseorang, pendapatan merujuk pada total keseluruhan uang atau nilai materi lainnya yang didapat oleh individu atau rumah tangga dalam waktu tertentu (Ramadhan, et al., 2023:11). Pendapatan menjadi indikator penting dalam ekonomi, mencerminkan keahlian individu atau rumah tangga untuk pemenuhan keperluan hidup mereka.

Jam Kerja Nelayan

Menurut Komaruddin (2006), analisis waktu kerja adalah kondisi untuk menentukan total waktu yang diperlukan dalam penyelesaian suatu pekerjaan dalam periode tertentu. Masa kerja dihitung mulai dari saat tenaga kerja memulai aktivitasnya hingga saat

penelitian dilakukan, biasanya diukur dalam satuan tahun. Pada UU No.6 Tahun 2023 terkait cipta kerja, jam kerja yaitu waktu yang dijalani untuk bekerja. Bagi nelayan, waktu kerja ini Adalah lama yang dihabiskan dalam berlayar untuk menangkap ikan serta pengelolaan biota laut lainnya.

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merujuk pada pemahaman, kemahiran, dan kompetensi yang diperoleh seseorang melalui partisipasi dalam berbagai aktivitas pekerjaan di bidang atau industri tertentu. Handoko (2014) menjelaskan Pengalaman kerja sebagai ukuran penguasaan informasi dan kemampuan seorang pegawai berdasarkan masa kerja dan tingkat keahliannya. Menurut Sutrisno (dalam Suwanto et al., 2021), pengalaman kerja diartikan sebagai keahlian seorang pekerja dalam melakukan seluruh pekerjaan dan kewajibannya, yang diperoleh melalui proses pengalaman selama menjalankan pekerjaan di bidang tertentu.

Harga

Harga memegang kontribusi penting dalam menentukan keputusan pembelian barang maupun jasa. Menurut Kotler (2008:345), Nilai keseluruhan yang dibayar konsumen atas keuntungan memiliki atau memanfaatkan suatu produk, baik dalam bentuk komoditas atau jasa, disebut harga. Sementara itu, Fandy Tjiptono (2008) mengutarakan bahwa harga adalah nilai yang dipertukarkan antara konsumen dan produsen sebagai balasan dari penggunaan atau kepemilikan produk atau layanan. Ini bisa ditetapkan lewat proses negosiasi antara pemakai produk dan pedagang atau ditetapkan oleh pedagang.

Jarak Tempuh Melaut

Jarak tempuh melaut adalah sejauh mana nelayan berlayar dari pantai atau pelabuhan untuk melakukan aktivitas penangkapan ikan. Jarak ini bervariasi

tergantung pada berbagai factor. Semakin jauh berlayar maka semakin besar juga resiko dan tantangan yang dihadapi, tetapi juga berpotensi menghasilkan tangkapan yang lebih banyak. Berdasarkan pendapat Masyhuri (1999), semakin jauh jarak perjalanan nelayan ke laut, maka peluang mereka untuk mendapatkan hasil tangkapan yang lebih besar akan semakin meningkat. Akibatnya, penghasilan yang didapat juga condong kearah yang lebih tinggi dikomparasikan dengan penangkapan di wilayah yang lebih dekat dengan pantai.

Hipotesis

Hipotesis dijelaskan sebagai sebuah dugaan awal yang diajukan pada rumusan masalah kajian yang sebelumnya diatur berupa pertanyaan (Sugiyono, 2016). Dugaan pada kajian ini yaitu:

H1 : jam kerja berdampak penting bagi pendapatan nelayan di Desa Pahepa, Sulawesi Utara.

H2 : pengalaman kerja berdampak penting untuk pendapatan nelayan di Desa Pahepa, Sulawesi Utara.

H3 : harga jual hasil tangkapan berpengaruh penting bagi pendapatan nelayan di Desa Pahepa, Sulawesi Utara.

H4 : jarak tempuh saat melaut berperan penting untuk pendapatan nelayan di Desa Pahepa, Sulawesi Utara.

H5 : jam kerja, pengalaman kerja, harga ikan, dan jarak tempuh berperan nyata bagi pendapatan nelayan di Desa Pahepa, Sulawesi Utara

METODE PENELITIAN

Pada kajian ini data yang dipakai tergolong kategori data kuantitatif, dikarenakan pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan kuesioner. Pada kajian ini digunakan data yang mencakup data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari peninjauan langsung dan pembagian

angket kepada nelayan di Desa Pahepa, Sulawesi Utara. Data sekunder didapat dari rujukan yang sesuai guna mendukung keabsahan dan kelengkapan penelitian. Uji ini direncanakan akan dilaksanakan pada periode tanggal 21 Januari hingga 31 Januari 2026 dilakukan Desa Pahepa, Kecamatan Siau Timur Selatan, Kabupaten Siau Tagulandang Biaro, Sulawesi Utara

Dalam kajian ini, penentuan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak tanpa adanya kriteria tertentu. Dalam menentukan tota; sampel yang akan diuji, digunakan rumus Slovin dengan tingkat error sebesar 10% , sehingga jumlah yang diperoleh sebanyak 55 responden dari total populasi 123 nelayan.

Faktor yang dipengaruhi pada kajian ini adalah penghasilan nelayan (Y), sedangkan variabel yang mempengaruhi meliputi jam kerja (X1), pengalaman kerja (X2), harga ikan (X3), dan jarak tempuh melaut (X4). Pengukuran variabel menggunakan skala ordinal.

Pengolahan data dilakukan dengan regresi linear berganda guna mengetahui dampak variabel bebas pada pendapatan nelayan. Sebelum pengujian analisis regresi, dilakukan uji instrumen penelitian berupa uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS. Selanjutnya uji asumsi klasik berupa uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji hipotesis dilakukan lewat uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2) guna menelaah dampak parsial, simultan, dan kapasitas model dalam menjabarkan variabel yang dipengaruhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Pengujian keakuratan item dalam kuesioner yaitu dengan cara menghitung korelasi Pearson product moment antara skor dari masing-masing item dan skor keseluruhan. Untuk menentukan apakah

item tersebut akurat atau tidak, nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Rhitung	Rtabel	Nilai sig	Ket
Jam Kerja X1.1	0,931	0,3061	0,01	Valid
Jam Kerja X1.2	0,895	0,3061	0,01	Valid
Jam Kerja X1.3	0,912	0,3061	0,01	Valid
Jam Kerja X1.4	0,899	0,3061	0,01	Valid
Jam Kerja X1.5	0,919	0,3061	0,01	Valid
Jam Kerja X1.6	0,923	0,3061	0,01	Valid
Pengalaman Kerja X2.1	0,859	0,3061	0,01	Valid
Pengalaman Kerja X2.2	0,934	0,3061	0,01	Valid
Pengalaman Kerja X2.3	0,898	0,3061	0,01	Valid
Pengalaman Kerja X2.4	0,870	0,3061	0,01	Valid
Pengalaman Kerja X2.5	0,922	0,3061	0,01	Valid
Pengalaman Kerja X2.6	0,896	0,3061	0,01	Valid

Kerja X2.6				
Harga X3.1	0,924	0,3061	0,01	Valid
Harga X3.2	0,913	0,3061	0,01	Valid
Harga X3.3	0,838	0,3061	0,01	Valid
Harga X3.4	0,875	0,3061	0,01	Valid
Harga X3.5	0,945	0,3061	0,01	Valid
Harga X3.6	0,925	0,3061	0,01	Valid
Jarak Tempuh X4.1	0,860	0,3061	0,01	Valid
Jarak Tempuh X4.2	0,932	0,3061	0,01	Valid
Jarak Tempuh X4.3	0,900	0,3061	0,01	Valid
Jarak Tempuh X4.4	0,930	0,3061	0,01	Valid
Jarak Tempuh X4.5	0,932	0,3061	0,01	Valid
Jarak Tempuh X4.6	0,884	0,3061	0,01	Valid
Pendapatan Y1.1	0,792	0,3061	0,01	Valid
Pendapatan Y1.2	0,901	0,3061	0,01	Valid
Pendapatan Y1.3	0,844	0,3061	0,01	Valid
Pendapatan Y1.4	0,886	0,3061	0,01	Valid
Pendapatan Y1.5	0,850	0,3061	0,01	Valid
Pendapatan Y1.6	0,808	0,3061	0,01	Valid

Sumber : data diolah dari SPSS versi 27 tahun 2026

Pada temuan tabel yang disajikan, diperoleh r hitung ada di atas nilai r tabel.

Ini berarti seluruh variabel penelitian, yaitu jam kerja, pengalaman kerja, harga ikan, jarak tempuh, dan pendapatan, dapat dikategorikan sebagai valid.

2. Uji Realibilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	R kritis	ket
Pendapatan (Y)	0,920	0,60	Reliabel
Jam kerja (X1)	0,962	0,60	Reliabel
Pengalaman kerja (X2)	0,950	0,60	Reliabel
Harga (X3)	0,954	0,60	Reliabel
Jarak tempuh (X4)	0,955	0,60	Reliabel

Sumber : data diolah dari SPSS versi 27 tahun 2026

Hasil dari Tabel 2 menampilkan keseluruhan faktor yang dikaji mendapatkan hasil Cronbach Alpha di atas 0,60. Nilai ini mengidentifikasi bahwa setiap variabel tersebut, yaitu Pendapatan(Y), Jam Kerja (X1), Pengalaman Kerja (X2), Harga Ikan (X3), dan Jam Kerja (X4), tergolong punya tingkat reliabilitas yang cukup baik dan konsisten. Sehingga, data yang diperoleh dari variabel-variabel tersebut dapat dipercaya dan digunakan untuk analisis lebih lanjut.

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Uji regresi linear berganda ini dikaji guna menilai sebagaimana kuat dampak dari variabel-variabel

independen seperti Jam Kerja, Pengalaman Kerja, Harga Ikan, dan Jarak Tempuh bagi variabel dependen yaitu Penghasilan. Persamaan regresi yang dihasilkan:

Tabel 3. Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		
1(Constant)	11.373		1.914	.061
JAM KERJA	-.130	-.093	-.837	.406
PENGALAMAN KERJA	-.125	-.101	-.928	.358
HARGA IKAN	.339	.385	3.291	.002
JARAK TEMPUH	.471	.463	3.828	.000

Sumber : data diolah dari SPSS versi 27 tahun 2026

Pada temuan Tabel 3, persamaan regresinya yaitu $Y = 11.373 - 0,130(X1) - 0,125(X2) + 0,339(X3) + 0,471(X4) + \varepsilon$. Hasil kajian nampak bahwa koefisien regresi Jam Kerja (X1) di angka $-0,130$ artinya ada hubungan negatif antara jam kerja dan pendapatan. Sehingga, saat jam kerja naik 1%, maka penghasilan diperkirakan akan menurun $-0,130$. Untuk Variabel Pengalaman Kerja (X2) yaitu sebesar $-0,125$ menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara pengalaman Kerja dan pendapatata. Artinya, jika pengalaman Kerja naik 1% maka penghasilan diperkirakan akan menurun $-0,125$. 3. Harga Ikan (X3) di angka $0,339$ berarti mempunyai korelasi positif antara harga ikan dan pendapatan. Berarti saat harga ikan naik 1%, maka pendapatan juga akan naik

$0,339$. Ini juga menunjukkan dampak yang positif dan nyata bagi pemasukan nelayan. Untuk koefisien variabel Jarak Tempuh (X4) di angka $0,471$ terlihat korelasi positif antara jarak tempuh dan pendapatan. Dengan kata lain, saat jarak tempuh naik sebesar 1%, maka penghasilan diperkirakan akan bertambah $0,471$. Ini mengindikasikan bahwa

semakin jauh jarak ditempuh, kemungkinan besar pendapatan nelayan juga akan meningkat.

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu sistem yang diuji dalam menelaah data dalam suatu kumpulan data terdistribusi normal atau tidak. Kolmogorov-Smirnov digunakan sebagai salah satu metode umum dalam uji normalitas. Ketika angka signifikansi lebih sedikit dari $0,05$, akan dianggap tidak tersalur normal. Tapi jika angka signifikasnsinya melebihi $0,05$ maka data tergolong tersalur normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.16547688
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.080
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.160

Sumber : data diolah dari SPSS versi 27 tahun 2026

Dari hasil yang diperoleh, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari uji Kolmogorov-Smirnov bernilai $0,160$. Yang mana berarti melebihi angka signifikansi maka dapat ditetapkan data

residual pada kajian ini berdistribusi normal secara statistik.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk melihat keterlibatan yang besar antara tiap variabel X pada suatu model regresi maka dipakailah uji multikoleniaritas (Ghozali, 2016). Tujuannya guna menjamin bahwa tidak terjadi korelasi yang besar antar instrumen bebas (Ghozali, 2016).

Tabel 5. Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Significance	Tolerance	VIF
(Constant)	11.373	5.941		1.914	.061		
JAM KERJA	-.130	.155	-.093	-.837	.406	.835	1.198
PENGALAMAN	-.125	.134	-.101	-.928	.358	.880	1.136
HARGA	.339	.103	.385	3.291	.002	.756	1.323
JARAK TEMPUH	.471	.123	.463	3.828	.000	.708	1.412

Sumber : data diolah dari SPSS versi 27 tahun 2026

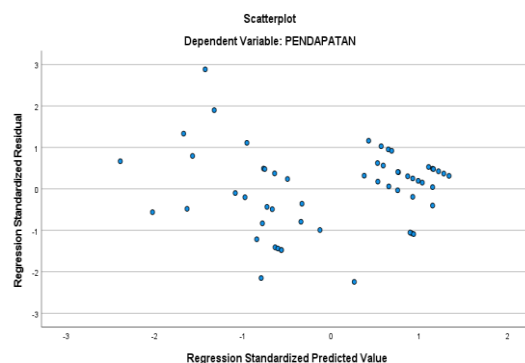
Pada hasil analisis yang tercantum dalam tabel, tercatat setiap variabel independen punya tolerance yang lebih besar dari 0,1 dan VIF yang tak melebihi 10. Terlebih Jam Kerja (X1) yang punya tolerance di angka 0,835 dan VIF 1,198, yang memiliki arti bahwa aspek ini bebas dari multikolinearitas. Untuk variabel Pengalaman (X2) tercatat tolerance 0,880 dan VIF 1,136, serta variabel Harga (X3) dengan tolerance 0,756 dan VIF 1,323.

Adapun, variabel Jarak Tempuh (X4) dengan tolerance i angka 0,708 dan VIF senilai 1,412. Nilai-nilai ini menandakan bahwa keempat variabel tersebut bebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Guna menguji jika ada ketidaksamaan varians residual dari satu peninjauan ke peninjauan lainnya maka dipakailah uji ini.

Gambar 1. Grafik Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah dari SPSS versi 27 tahun 2026

Dilihat pada gambar tersebut titik-titik data tersebar tidak beraturan dan tidak menunjukkan bentuk tertentu di dekat angka nol. Penyebarannya pun tidak terkonsentrasi di satu sisi saja dan tidak berbentuk gelombang yang melebar lalu menyempit, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

PENGUJIAN STATISTIK

1. Uji T

Uji t diolah guna menguji dampak setiap variabel yang memengaruhi bagi variabel yang terpengaruh secara individual, dengan signifikansi bernilai 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji T**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1(Constant)	11.373		1.914	.061
JAM KERJA	-.130	-.093	-.837	.406
PENGALAMAN KERJA	-.125	-.101	-.928	.358
HARGA IKAN	.339	.385	3.291	.002
JARAK TEMPUH	.471	.463	3.828	.000

Sumber : data diolah dari SPSS versi 27 tahun 2026

Dari perhitungan, nilai t tabel dalam penelitian ini sebesar 2,00856. Oleh karena itu, interpretasi uji t adalah sebagai berikut. Uji parsial mencatat bahwa jam kerja (X1) dan pengalaman kerja (X2) tidak berdampak kuat bagi penghasilan nelayan, karena signifikansi masing-masing di angka 0,406 dan 0,358 melebihi 0,05. Sementara itu, variabel harga ikan (X3) dan jarak tempuh (X4) berdampak kuat bagi penghasilan penangkap ikan, dengan signifikansi masing-masing di angka 0,002 dan 0,000 tidak melebihi 0,05. Jadi, H1 dan H2 ditolak, sedangkan H3 dan H4 diterima.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan guna menelaah secara bersamaan semua variabel X yang berperan bagi variabel Y. Pengujian ini dibuat dengan mengkomparasikan F hitung dan nilai F tabel.

Tabel 7. Hasil Uji F**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	236.524	4	59.131	11.676	.000 ^b
Residual	253.204	5	5.064		
Total	489.728	9			

Sumber : data diolah dari SPSS versi 27 tahun 2026

Nilai F tabel pada signifikansi 5% dapat diolah dengan rumus $df1 = k - 1$ dan $df2 = n - k - 1$, kemudian didapatkan $df1 = 4$ dan $df2 = 49$, dengan n adalah total sampel dan k adalah total instrumen independen dan dependen. Berdasarkan hasil uji F yang tercantum dalam tabel, nilai F hitung bernilai 11,676, yang melewati F tabel di angka 2,557. Hal ini berarti bahwa H5 diterima, dan variabel jam kerja, pengalaman kerja, harga ikan, dan jarak tempuh secara bersama-sama berdampak pada pendapatan nelayan. Ada juga, nilai signifikansi di angka 0,000 yang tidak melebihi alpha 0,05, sehingga pengaruh tersebut dapat terbilang signifikan secara statistik.

3. Uji Koefisien Determinan (R-Square)

Koefisien determinasi adalah sebuah ukuran yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar variasi dari variabel bebas dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinan (R-Square)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 ^a	.483	.442	2.250
a. Predictors: (Constant), JARAK TEMPUH, PENGALAMAN KERJA, JAM KERJA, HARGA				
b. Dependent Variable: PENDAPATAN				

Sumber : data diolah dari SPSS versi 27 tahun 2026

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa R Square bernilai 0,483 atau 48,3%. Yang berarti \ variabel jam kerja, pengalaman kerja, harga ikan, dan jarak tempuh mampu menjelaskan sekitar 48,3% variasi pendapatan nelayan. Dan sisanya senilai 51,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan termasuk pada model kajian ini.

PEMBAHASAN**Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan**

Temuan dari kajian ini yaitu variabel jam kerja nelayan tidak berdampak secara nyata terhadap penghasilan mereka. Temuan ini tidak sejalan dengan temuan oleh Daniel Agustinus Aryanto dan Sudarti (2017), yang menjabarkan waktu kerja memberikan peran yang nyata bagi penghasilan nelayan. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan disebabkan oleh adanya aspek lain yang turut berdampak pada tingkat penghasilan nelayan.

Temuan ini menjelaskan bahwa meskipun jam kerja sering dianggap

sebagai salah satu factor yang bisa menaikkan jumlah pendapatan, namun sesuai dengan hasil penelitian di lapangan ternyata jam kerja tidak selalu menjadi factor yang berperan. Hal ini tentu karena adanya factor-faktor lain yang juga lebih berperan dalam memperoleh hasil tangkapan atau penghasilan. Dengan kondisi lingkungan yang sering berubah-ubah yang tentu mempengaruhi jumlah tangkapan, sehingga membuat jam kerja tentu tidak secara serta-merta memberikan dampak yang nyata bagi pemasukan nelayan.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan

Temuan telaah ini memperlihatkan tingkat pengalaman kerja nelayan tidak memiliki dampak yang nyata bagi pendapatan yang diperoleh. Hasil ini sama dengan temuan studi oleh Rendy Andrian Kalana, Nurlina, dan Safuridar (2023), serta Muhammad Amali (2021), yang berpendapat bahwa pengalaman melaut tidak memiliki dampak kuat bagi penghasilan nelayan.

Dari temuan kajian ini, bisa diketahui bahwa pengalaman yang lama dalam melaut tidak bisa dijadikan patokan untuk melihat hasil tangkapan laut, karena tetap akan ada aspek-aspek seperti cuaca dan juga naik turunnya harga jual di pasaran. Sehingga, meski pengalaman kerja sangat diperlukan untuk melaut, namun jika tidak didukung atau diiringi dengan factor-faktor lainnya, tentu tidak bisa membuat pengaruh yang lebih signifikan.

Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan

Temuan studi ini mengindikasikan harga ikan berpengaruh yang kuat bagi penghasilan nelayan. Hal ini menunjukkan harga ikan menjadi aspek utama yang secara

langsung berdampak bagi tingkat penghasilan nelayan. Temuan ini sesuai dengan hasil studi Darmiati Dahar (2016) serta Melania D. Pusung, Anderson G. Kumenaung, dan Ita Pingkan F. Rorong (2022), yang menjelaskan bahwa fluktuasi harga ikan memiliki dampak yang kuat bagi penghasilan nelayan.

Pengaruh Jarak Tempuh Terhadap Pendapatan

Temuan ini mengindikasikan bahwa jarak perjalanan ke laut punya dampak yang positif dan kuat bagi penghasilan nelayan. Temuan ini sama dengan hasil studi Daniel Agustinus Aryanto dan Sudarti (2017), Dimana jarak tempuh berdampak yang nyata bagi penghasilan nelayan, karena jarak yang lebih jauh umumnya diikuti oleh hasil tangkapan yang lebih besar.

Berdasarkan pendapat Jaya (2011) dalam Eka Wahyuni (2019), jarak tempuh berperan dalam penghasilan nelayan. Semakin besar jarak yang dilalui, maka peluang untuk memperoleh hasil kerja yang lebih banyak dan melimpah akan semakin besar, asalkan hasil tangkapan tersebut mampu menutupi biaya operasional yang dikeluarkan. Oleh karena itu, nelayan perlu melakukan perhitungan yang matang untuk menentukan jarak tempuh yang optimal, agar dapat memaksimalkan keuntungan tanpa mengabaikan aspek keselamatan.

Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja, Harga, Dan Jarak Tempuh Terhadap Pendapatan

Pada temuan pengujian signifikansi secara bersamaan nilai F hitung di angka 11,676 melebihi F tabel di angka 2,557, sehingga H₅ diterima. Ini terindikasi bahwa secara bersama-sama, semua factor yang diuji memiliki dampak yang kuat bagi penghasilan nelayan. Selain itu, signifikansi yang diperoleh senilai 0,000 tidak lewat dari alpha 0,05, yang semakin memperkuat kesimpulan bahwa pengaruh dari variabel-

variabel tersebut terhadap pendapatan nelayan adalah signifikan secara statistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan Temuan kajiannya maka bisa ditarik Kesimpulan bahwa variabel jam kerja tidak punya dampak yang nyata bagi penghasilan. Bahkan, ditemukan hubungan negatif antara jam kerja dan pendapatan, yang artinya semakin lama nelayan bekerja, kemungkinan besar pendapatan yang diperoleh justru cenderung menurun.

Variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh nyata bagi penghasilan. Selain itu, ditemukan korelasi negatif antara pengalaman kerja dan pendapatan, berarti semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki, kemungkinan pendapatan mereka justru cenderung menurun.

Untuk variabel harga ikan punya peran yang kuat bagi pendapatan, dengan koefisien yang menunjukkan hubungan positif. Artinya, jika harga ikan naik maka pendapatan nelayan diperkirakan akan meningkat secara signifikan. Ini mengindikasikan pengaruh harga sangat penting bagi Tingkat pendapatan nelayan, dikarenakan dari hasil penjualan inilah pemasukan utama mereka berasal. Dengan adanya peningkatan harga jual di pasaran tentu akan berdampak baik bagi nelayan

Jarak tempuh berdampak nyata dan positif bagi penghasilan dari nelayan. Jadi Ketika nelayan berlayar dengan jarak yang semakin luas, maka penghasilan yang akan didapat juga diperkirakan dapat meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin jauh nelayan berlayar dari pelabuhan atau pantai, peluang mereka untuk mengambil total tangkapan yang lebih melimpah dan berkualitas cenderung lebih maksimal, sehingga berkontribusi

langsung terhadap peningkatan pendapatan mereka.

Pada hasil kajian, diketahui variabel waktu kerja, pengalaman kerja, harga ikan, dan jarak tempuh secara bersamaan berpengaruh kuat bagi penghasilan nelayan, dengan hubungan yang bersifat positif. Artinya, peningkatan salah satu variabel tersebut cenderung akan meningkatkan pendapatan nelayan secara bersama-sama.

SARAN

Saran dari penulis melalui kajian ini adalah sebagai berikut, nelayan disarankan untuk lebih memperhatikan faktor jarak tempuh melaut dan harga ikan yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, dengan meningkatkan keterampilan dalam memilih lokasi penangkapan strategis, memanfaatkan waktu pelayaran secara efisien, serta memperdalam pengetahuan tentang pasar dan strategi pemasaran agar memperoleh harga jual yang lebih baik.

Untuk pengkaji selanjutnya kiranya dapat menambah variabel yang diteliti, seperti menambahkan faktor-faktor ekonomi lain yang berpengaruh terhadap pendapatan nelayan, misalnya akses pasar, teknologi penangkapan, dan kondisi lingkungan laut. Hal ini bertujuan agar analisis yang dilakukan menjadi lebih komprehensif dan mendalam, sehingga dapat menyajikan bayangan yang lebih lengkap terkait aspek yang bisa memberikan dampak bagi penghasilan nelayan.

Selain bagi pihak terkait, seperti pemerintah dan lembaga terkait, untuk memperhatikan faktor jarak tempuh melaut dan harga ikan yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penangkap ikan. Disarankan agar dibuat program pelatihan dan pengembangan teknologi penangkapan yang efisien, serta pengaturan harga ikan yang adil dan stabil, guna meningkatkan pendapatan nelayan secara berkelanjutan.

Terakhir, diharapkan agar kajian ini dapat menjadi acuan bagi kajian-kajian selanjutnya dan sebagai bahan masukan dalam perumusan kebijakan yang mendukung peningkatan kesejahteraan nelayan di daerah lain dengan karakteristik yang serupa. Dengan demikian, kiranya hasil studi ini dapat bermanfaat nyata bagi penguatan pendapatan dan kesinambungan sumber daya perikanan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amali, M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Tanjung Timur. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 6(1), 88-95.
- Aryanto, D. A., & Sudarti. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Nelayan di Pantai Sendangbiru, Desa Tambakrejo, Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Kemiskinan di Indonesia: Statistik kawasan pesisir. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical And Empirical Analysis With Special Reference To Education* (Ed. 3). Chicago: The University of Chicago Press.
- Dahar, D. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Pohuwato Timur, Kecamatan Marisa, Kabupaten Pohuwato. *Agropolitan*, 3(3), 9-21.
- Fandy Tjiptono. 2003. *Marketing Scales*. Yogyakarta. 2008. *Strategi Pemasaran*. Edisi ketiga, Sleman, Penerbit Andi.
- Handoko. (2014). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Semarang: BPFE.
- Komaruddin. (2006). *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kotler, P. (2008). *Dasar-Dasar Pemasaran* (Edisi Kesembilan). Yogyakarta: Indeks.
- Kusnadi. (2020). *Nelayan Dan Kemiskinan*. Yogyakarta : LKiS.
- Masyhuri. (1998). *Usaha Penangkapan Ikan di Jawa dan Madura: Produktivitas dan Pendapatan Buruh Nelayan*. Masyarakat Indonesia, XXIV(1).
- Nugroho, S. B. M. (2004). *Model Ekonomi Basis untuk Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP), 1(Nomor 1), 23-30.
- Pusung, M. D., Kumenaung, A. G., & Rorong, I. P. F. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Amurang, Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 22(2).
- Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N. N. (2023). *Teori Pendapatan: Studi Kasus Pendapatan Petani di Desa Medan Krio*. Penerbit Tahta Media.
- Satria, A. (2015). *Pengantar sosiologi masyarakat pesisir*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Supriyanto dan Rawung, S. (2022). Indeks Spesialisasi Kota Makassar. Jurnal Equilibrium, Volume 3, Nomor 3.
- Suwanto, S., Kosasih, K., Nurjaya, N., Sunarsi, D., & Erlangga, H. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Happy Restaurant Di Bandung. Jurnal Ekonomi Efektif, 3(4), 546-554.
- Uada, S., Kawulur, A. F., & Kimbal, R. H. (2022). Pengaruh teknologi dan pengalaman melaut terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tampa'amma, Kabupaten Talaud. Jurnal equilibrium, 3(3), 8-17.
- Wahyuni, E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kabupaten Bulukumba. Disertasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Wati Azzahra, U. (2025). Implementasi Program Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (KUSUKA) di Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).